JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 8, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Pemberdayaan Ibu PKK Desa Tanah Datar, Kutai Kartanegara melalui Inovasi Sabun Berbahan Kopi untuk Mendukung SDGs 3 dan 12

Fakhry Gripaldi[1], Diana Kurnia Apriani[2*], Dian Arsita Ramadhani[3], Asyha Astina Putri[4], Tri Islamiati Deli[5], Nana Rina[6], Novita Apriyany Yonca[7], Lutfi Zulyanda Putra[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8] *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia*

Received : 21 September 2026, Revised : 08 Oktober 2026, Published : 19 Oktober 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Diana Kurnia Apriani
E-mail: dnakurniaapriani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan ibu PKK melalui pemanfaatan serbuk kopi dalam pembuatan sabun badan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan bahan yang tersedia menjadi produk yang bernilai guna serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) 3 dan 12. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan sasaran 20 ibu PKK. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan menggunakan media PowerPoint dan leaflet, demonstrasi pembuatan sabun, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 5,10 (63,75%) pada pretest menjadi 7,70 (96,25%) pada posttest. Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan, peserta dengan kategori tinggi meningkat dari 2 orang (10%) menjadi 19 orang (95%), sedangkan kategori rendah menurun dari 5 orang (25%) menjadi 0%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan serbuk kopi dan proses dasar pembuatan sabun badan. Kegiatan juga mendukung penerapan SDGs melalui edukasi kebersihan dan pemanfaatan sumber daya secara lebih bertanggung jawab.

Kata kunci - *ibu PKK, pemberdayaan masyarakat, sabun badan, serbuk kopi, sustainable development goals*

Abstract

The empowerment activity for PKK women through the utilization of coffee powder in body soap production was conducted to improve community knowledge in utilizing available materials into useful products while supporting Sustainable Development Goals (SDGs) 3 and 12. The activity was conducted in Tanah Datar Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency, involving 20 PKK women. An educational and participatory approach was applied through an educational session using PowerPoint and leaflet media, soap-making demonstrations, discussions, and evaluation using pretests and posttests. The evaluation results showed an improvement in participants' knowledge after the activity. The mean score increased from 5.10 (63.75%) in the pretest to 7.70 (96.25%) in the posttest. Based on knowledge categories, the number of participants in the high-knowledge category increased from 2 participants (10%) to 19 participants (95%), while the low-knowledge category decreased from 5 participants (25%) to none. These results indicate that combining education with practical demonstrations can improve participants' understanding of coffee powder utilization and the basic process of body soap production. The activity also supports the implementation of SDGs through hygiene education and more responsible utilization of available resources.

Keywords - *body soap, coffee powder, community empowerment, PKK women, sustainable development Goals*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Gripaldi, F., Apriani, D. K., Ramadhani, D. A., Putri, A. A., Deli, T. I., Yonca, N. A., Putra, L. Z., & Rina, N. (2026). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Tanah Datar, Kutai Kartanegara melalui Inovasi Sabun Berbahan Kopi untuk Mendukung SDGs 3 dan 12. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(8), 4886 - 4897. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i8.5309*

Copyright *©2026 Fakhry Gripaldi, Diana Kurnia Apriani, Dian Arsita Ramadhani, Asyha Astina Putri, Tri Islamiati Deli, Nana Rina, Novita Apriyany Yonca, Lutfi Zulyanda Putra*

PENDAHULUAN

Gerakan PKK adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan Masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk Masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia dan berbudi luhur, Sejahtera, lahir dan batin. Adapun tujuan dari Gerakan PKK adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungannya (Herlina, 2019). Salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan suatu masyarakat adalah adanya pemberdayaan perempuan. Kaum perempuan yang terdidik, mempunyai kebebasan bekerja di luar rumah seperti halnya laki-laki, dan mempunyai penghasilan sendiri sehingga mampu untuk membantu menopang ekonomi rumah tangga menjadi indikasi kesejahteraan rumah tangga meningkat. Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Nohe & Damayanti, 2022)

Desa Tanah Datar yang terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur memiliki kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus serta anggota PKK Desa Tanah Datar, sebagian besar ibu-ibu PKK belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan dan pemanfaatan bahan alam lokal maupun limbah/sisa bahan rumah tangga menjadi produk perawatan diri yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis. Selama ini, pemenuhan kebutuhan produk kebersihan seperti sabun mandi masih sepenuhnya bergantung pada produk komersial buatan pabrik. Di sisi lain, serbuk/ampas kopi cukup melimpah dari konsumsi harian warga dan warung-warung lokal di sekitar desa, namun penggunaannya masih terbatas dan sebagian besar berakhir sebagai sampah organik tanpa pengolahan lebih lanjut. Ampas kopi yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan air, sehingga diperlukan alternatif pemanfaatan yang bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan (Afrah *et al*, 2026).

Pemanfaatan bahan alam dalam produk sabun menjadi salah satu alternatif pengembangan produk yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi dan praktik. Kopi tidak hanya berperan sebagai bahan tambahan, tetapi juga memiliki potensi dalam produk perawatan kulit dan menjadi bentuk inovasi pemanfaatan bahan yang tersedia menjadi produk rumah tangga yang lebih bernilai guna. Partikel kopi dapat memberikan efek eksfoliasi secara mekanik sehingga membantu mengangkat sel kulit mati pada permukaan kulit, sedangkan kandungan senyawa bioaktif seperti kafein, asam klorogenat, dan senyawa fenolik pada kopi memiliki potensi aktivitas antioksidan yang mendukung pemanfaatannya dalam sediaan kosmetik (Murthy & Naidu, 2012; Janissen & Huynh, 2018; Misgiati & Ardianto, 2024).

SDGs desa adalah upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola masyarakat di tingkat desa. SDGs adalah upaya untuk mewujukan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan (Febriani, 2023). *Sustainable Development Goals* (SDGs)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mencakup tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan berkelanjutan yang bersifat universal. Tujuan SDGs dapat diterapkan untuk mengukur perkembangan pembangunan pada tingkat global, regional, nasional, daerah, dan desa. SDGs bertujuan untuk mendorong pembangunan yang berkontribusi pada kemajuan, khususnya dalam usaha mengakhiri kemiskinan dan kelaparan, mengurangi kesenjangan di dalam dan antarnegara, menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, serta mengambil langkah strategis untuk mengatasi perubahan iklim (Fazriyah *et al*., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Pengembangan kapasitas UMKM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi juga dapat diarahkan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). UMKM memiliki peluang untuk berkontribusi terhadap SDGs melalui inovasi produk, peningkatan keterampilan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta penerapan praktik usaha yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Yojana *et al*., 2023, Hakiem *et al*, 2024).

Salah satu bentuk pemberdayaan UMKM yang dapat dikembangkan adalah melalui workshop pembuatan sabun (worksoap). Sabun merupakan produk yang memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan karena penggunaannya merupakan bagian dari praktik kebersihan diri (Suhartini & Utami, 2022). Kebersihan tangan menggunakan sabun dan air merupakan salah satu tindakan penting dalam menjaga kebersihan dan membantu mengurangi risiko penularan penyakit. Hasil *systematic review* dan meta-analysis menunjukkan bahwa praktik kebersihan tangan dapat berkontribusi terhadap penurunan risiko penularan infeksi saluran pernapasan, meskipun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh metode dan kepatuhan pelaksanaannya (Hoffmann *et al*., 2021).

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penerapan higiene serta pengolahan bahan menjadi produk bernilai guna. Hariyanto *et al*. (2024) melaporkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai higiene personal dan pembuatan sabun sebesar 96,7% setelah mengikuti pelatihan pembuatan sabun cair antibakteri berbahan ekstrak daun nipah. Sejalan dengan temuan tersebut, kegiatan pelatihan pembuatan sabun badan menggunakan serbuk kopi sebagai bahan tambahan yang ditujukan kepada ibu PKK di Desa Tanah Datar merupakan pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan edukasi kesehatan, keterampilan praktis, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan melalui demonstrasi dan praktik secara langsung diharapkan dapat membantu peserta memahami tahapan pembuatan secara lebih konkret serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan produk sabun secara mandiri dan bernilai guna (Maryani & Rahmawati, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan SDGs 3 (*Good Health and Well-being*/Kehidupan Sehat dan Sejahtera) yang bertujuan memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua. Kegiatan pembuatan sabun dapat dikaitkan dengan SDGs 3 karena tidak hanya memberikan keterampilan produksi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan dan higiene sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Penelitian Ekowati *et al*. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dapat meningkatkan pemahaman peserta dan secara langsung dikaitkan dengan implementasi SDGs 3 melalui upaya pencegahan penularan penyakit.

Selain aspek kesehatan, pengembangan produk sabun melalui UMKM juga memiliki keterkaitan dengan SDGs 12 (*Responsible Consumption and Production*/Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). SDGs 12 menekankan pentingnya penerapan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, termasuk penggunaan sumber daya secara lebih efisien, pengurangan limbah, serta peningkatan kesadaran terhadap dampak lingkungan dari suatu produk (Wardhani, *et al*, 2025). Dalam konteks UMKM, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui pemilihan bahan baku yang tepat, efisiensi penggunaan bahan, pengelolaan sisa produksi, serta pengembangan kemasan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu PKK Desa Tanah Datar mengenai pemanfaatan serbuk kopi sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun badan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan keterlibatan langsung dalam proses pembuatan. Kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkenalkan pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan masyarakat serta memberikan pemahaman mengenai higiene, keamanan proses pembuatan sabun, dan keterkaitannya dengan penerapan SDGs 3 dan SDGs 12. Meskipun kopi telah banyak dimanfaatkan dalam produk kosmetik, edukasi pembuatan sabun berbahan serbuk kopi bagi ibu PKK di Desa Tanah Datar belum banyak dilaporkan, sehingga kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pemberdayaan berbasis sumber daya lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2026 di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan sasaran ibu-ibu PKK. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan serbuk kopi sebagai bahan tambahan pembuatan sabun badan serta memperkenalkan pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk mendukung SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Bahan yang digunakan dalam kegiatan praktik pembuatan sabun badan untuk setiap kelompok meliputi minyak kelapa sebanyak 350 g, minyak sawit sebanyak 350 g, natrium hidroksida (NaOH) sebanyak 115,05 g, air sebanyak 230,09 g, serta serbuk kopi sebanyak 50 g sebagai bahan tambahan. Minyak kelapa dan minyak sawit digunakan sebagai bahan dasar pembentuk sabun, natrium hidroksida (NaOH) digunakan sebagai alkali dalam proses saponifikasi, air digunakan sebagai pelarut NaOH, sedangkan serbuk kopi digunakan sebagai bahan tambahan pada sediaan sabun. Peralatan yang digunakan terdiri atas timbangan, wadah pencampur, pengaduk, saringan, cetakan sabun, dan perlengkapan keselamatan kerja berupa sarung tangan serta masker. Seluruh bahan dipersiapkan sebelum kegiatan praktik dimulai.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi penyiapan bahan dan peralatan dan juga dilakukan pretest sebelum penyuluhan. Tahap kedua berupa penyuluhan interaktif mengenai potensi serbuk kopi sebagai bahan tambahan sabun badan, manfaat menjaga kebersihan kulit, prinsip dasar saponifikasi, serta hubungan pemanfaatan bahan sisa dengan penerapan SDGs 3 dan SDGs 12.

Tahap ketiga dilakukan melalui demonstrasi. Proses pembuatan diawali dengan penimbangan bahan sesuai formulasi, kemudian minyak kelapa dan minyak sawit dicampurkan. Pembuatan sabun dilakukan dengan metode *cold process*, yaitu dengan mencampurkan larutan NaOH ke dalam campuran minyak dan melakukan pengadukan hingga mencapai kondisi trace sebelum penambahan serbuk kopi. Serbuk kopi sebanyak 50 g ditambahkan sebagai bahan tambahan, lalu adonan diaduk hingga homogen dan dituangkan ke dalam cetakan. Selama proses berlangsung, peserta dilibatkan dalam tahapan praktik yang aman dengan pendampingan tim pelaksana.

Tahap terakhir berupa evaluasi kegiatan melalui pretest, posttest dan tanya jawab yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan serta kemampuan mereka mengikuti tahapan pembuatan sabun badan. Instrumen pretest dan posttest terdiri atas delapan pertanyaan yang mencakup pengetahuan mengenai manfaat serbuk kopi, fungsi bahan dalam pembuatan sabun, prinsip dasar saponifikasi, tahapan pembuatan sabun, serta aspek keselamatan kerja. Instrumen yang sama diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan tersebut digunakan sebagai gambaran peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan serbuk kopi menjadi produk yang bernilai guna serta mendukung penerapan konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata dan distribusi peserta berdasarkan kategori tingkat pengetahuan (Tabel 1). Perubahan tingkat pengetahuan peserta dibandingkan berdasarkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan dan disajikan dalam bentuk tabel serta diagram.

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori	Rentang Nilai
<50	Rendah
50-75	Sedang
>75	Tinggi

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan peningkatan rata-rata nilai posttest peserta dibandingkan rerata nilai pretest dan peningkatan proporsi peserta yang mencapai kategori tingkat pengetahuan "Tinggi" hingga sekurang-kurangnya 80% dari total peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan dan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2026 di Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK Desa Tanah Datar sebagai kelompok masyarakat yang memiliki peran dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan sabun, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan yang tersedia menjadi produk sabun yang memiliki nilai guna dan berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Materi kegiatan juga diarahkan pada penguatan pemahaman mengenai kebersihan diri, prinsip dasar pembuatan sabun, keamanan proses produksi, serta keterkaitannya dengan SDGs 3 dan SDGs 12.

Penggunaan metode edukatif yang dilanjutkan dengan demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi secara teoritis sekaligus mengamati penerapannya secara langsung. Kombinasi kedua metode tersebut dapat membantu peserta menghubungkan informasi mengenai fungsi bahan, tahapan pembuatan, dan aspek keselamatan kerja dengan proses pembuatan sabun yang dilakukan selama kegiatan. Hal ini menjadi penting karena karakteristik peserta pada Tabel 2 dengan latar belakang pendidikan yang beragam sehingga penyampaian materi secara visual dan praktik langsung dapat membantu memperjelas informasi yang diberikan.

Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, peserta memperoleh penyuluhan menggunakan media PowerPoint (PPT) dan leaflet. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat memahami hubungan antara bahan baku, proses pembuatan, manfaat produk, keamanan penggunaan serta potensi pemanfaatannya sebagai kegiatan produktif masyarakat.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Sabun Dari Minyak Sawit

Demonstrasi dilakukan oleh tim pelaksana dengan melibatkan peserta pada tahapan yang aman, seperti pengamatan penimbangan bahan, pencampuran minyak, penambahan serbuk kopi, pengadukan, dan pencetakan sabun. Tahapan yang memiliki risiko lebih tinggi, khususnya penanganan dan pencampuran NaOH, dilakukan oleh tim pelaksana dengan tetap memberikan penjelasan kepada peserta. Proses dilakukan dengan pendampingan tim pelaksana serta penggunaan sarung tangan dan masker sebagai bagian dari penerapan keselamatan kerja. Keterlibatan peserta secara langsung dalam demonstrasi bertujuan agar materi yang sebelumnya disampaikan melalui penyuluhan dapat dipahami secara lebih mendalam dan peserta dapat melihat kesesuaian antara materi yang telah diberikan dengan tahapan praktik yang dilakukan. Dengan demikian, demonstrasi berfungsi sebagai penguatan terhadap materi penyuluhan, khususnya mengenai fungsi bahan, urutan proses pembuatan, serta aspek keselamatan selama pembuatan sabun. Metode tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan langsung terhadap proses pembuatan produk.



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Dari Minyak Makan

Evaluasi dilakukan menggunakan delapan pertanyaan yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan kepada 20 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah peserta memperoleh penyuluhan dan mengikuti praktik.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

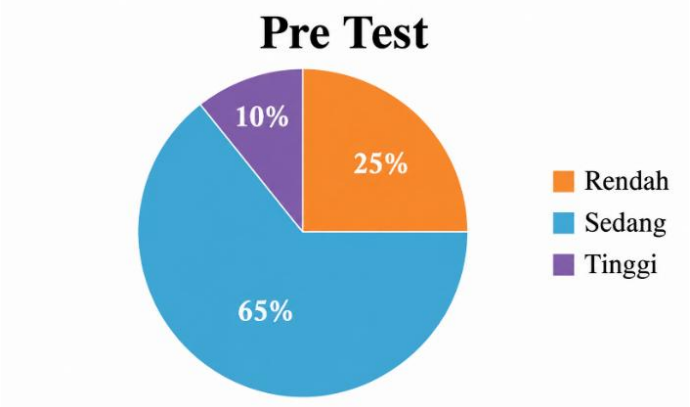
Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Presentase (%)
SMP	2	10%
SMA	5	25%
SMK	6	30%
D3	1	5%
S1	5	25%
SMK Farmasi	1	5%
Total	20	100,0 %

Berdasarkan Tabel 2, peserta kegiatan didominasi oleh peserta dengan pendidikan terakhir SMK sebanyak 6 orang (30%), diikuti oleh SMA dan S1 masing-masing 5 orang (25%), SMP sebanyak 2 orang (10%), serta D3 dan SMK Farmasi masing-masing 1 orang (5%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga kegiatan edukasi dan demonstrasi pembuatan sabun kopi perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disertai praktik langsung agar dapat dipahami oleh seluruh peserta. Keberagaman pendidikan juga menjadi pertimbangan dalam penggunaan metode demonstrasi, karena peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga dapat mengamati secara langsung tahapan pembuatan sabun sehingga memudahkan pemahaman dan keterlibatan selama kegiatan.

Keragaman latar belakang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi perlu mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Penggunaan media visual dan demonstrasi secara langsung menjadi pendekatan yang relevan karena memungkinkan informasi mengenai proses pembuatan sabun tidak hanya diterima melalui penjelasan, tetapi juga diamati secara langsung. Kondisi tersebut dapat mendukung pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebelum dilakukan evaluasi melalui posttest.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta Dalam Mengerjakan Soal Pretest

Variabel	Frekuensi	%
Rendah	5	25%
Sedang	13	65%
Tinggi	2	10%
Total	20	100%

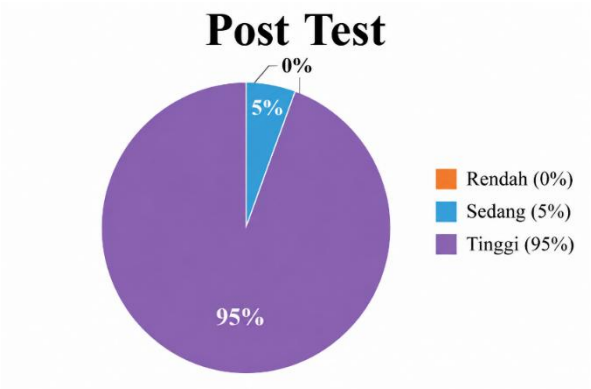


Gambar 3. Diagram Tingkat Pengetahuan Peserta Dalam Mengerjakan Soal Pretest

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Peserta Dalam Mengerjakan Soal Posttest

Variabel	Frekuensi	%
Rendah	0	0%
Sedang	1	5%
Tinggi	19	95%
Total	20	100%



Gambar 4. Diagram Tingkat Pengetahuan Peserta Dalam Mengerjakan Soal Posttest

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori pengetahuan yang cukup jelas antara sebelum dan sesudah kegiatan. Pada pretest, dari 20 peserta, sebanyak 5 peserta (25,0%) berada pada kategori pengetahuan rendah, 13 peserta (65,0%) berada pada kategori sedang, dan hanya 2 peserta (10,0%) yang berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelum memperoleh penyuluhan telah memiliki pengetahuan pada tingkat sedang, namun masih terdapat peserta yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai materi yang berkaitan dengan pembuatan sabun badan berbahan serbuk kopi.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta belum sepenuhnya merata. Sebagian besar peserta berada pada kategori sedang, sementara seperempat peserta masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pemberian informasi yang lebih terarah mengenai pemanfaatan serbuk kopi, fungsi bahan, tahapan pembuatan sabun, serta aspek keselamatan kerja. Hasil pretest tersebut sekaligus menjadi dasar untuk melihat perubahan pengetahuan setelah peserta memperoleh penyuluhan dan demonstrasi.

Setelah diberikan penyuluhan, demonstrasi, dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran, tingkat pengetahuan ibu PKK mengalami peningkatan. Pada hasil posttest, tidak terdapat peserta yang berada pada kategori rendah (0%), hanya 1 peserta (5,0%) yang berada pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 19 peserta (95,0%) telah mencapai kategori pengetahuan tinggi.

Hasil diatas menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan demonstrasi memberikan peningkatan pengetahuan peserta. Pergeseran sebagian besar peserta dari kategori rendah dan sedang menuju kategori tinggi menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik setelah kegiatan berlangsung. Hasil ini juga memperkuat bahwa penggunaan metode edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi praktik secara langsung dapat membantu peserta memahami materi secara lebih konkret.

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Hariyanto *et al*. (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai higiene personal dan pembuatan sabun. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Ekowati *et al*. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun dapat digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman peserta. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penyampaian materi dengan demonstrasi atau praktik dapat menjadi pendekatan yang sesuai untuk membantu masyarakat memahami materi pembuatan sabun.

Pemanfaatan serbuk kopi dalam kegiatan ini merupakan bentuk pengembangan potensi bahan yang tersedia menjadi produk yang lebih bernilai guna. Serbuk kopi tidak hanya diperkenalkan sebagai bahan tambahan dalam sabun badan, tetapi juga sebagai bagian dari inovasi pemanfaatan sumber daya lokal. Penggunaan kombinasi minyak kelapa dan minyak sawit sebagai bahan dasar sabun serta serbuk kopi sebagai bahan tambahan memberikan contoh sederhana bahwa bahan yang mudah diperoleh dapat dikembangkan menjadi produk rumah tangga melalui proses yang terarah. Meskipun demikian, kegiatan ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, sehingga belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan pendapatan atau perubahan perilaku ekonomi masyarakat secara langsung (Lestari & Handayani, 2023).

Dalam pembuatan sabun badan, serbuk kopi dapat digunakan sebagai bahan tambahan yang memberikan partikel untuk membantu proses eksfoliasi secara mekanik pada permukaan kulit. Kopi juga mengandung berbagai senyawa bioaktif, termasuk senyawa fenolik, kafein, dan asam klorogenat, yang memiliki potensi aktivitas antioksidan (Novariza *et al*., 2026). Pemanfaatan kopi dalam produk sabun telah dilaporkan dalam pengembangan sabun padat berbahan ekstrak biji kopi, sehingga penggunaan kopi pada kegiatan ini dapat menjadi salah satu contoh pengembangan bahan alam menjadi produk perawatan tubuh (Misgiati & Ardianto, 2024).

Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui edukasi mengenai kebersihan dan penggunaan sabun dalam menunjang praktik higiene. Sabun berperan dalam membantu membersihkan kotoran dan minyak pada kulit, sehingga pengenalan mengenai pembuatan dan pemanfaatan produk kebersihan dapat mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Sementara itu, pemanfaatan serbuk kopi sebagai bahan tambahan dan pengembangan bahan yang tersedia menjadi produk baru sejalan dengan prinsip SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), khususnya dalam mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal dan pengembangan produk berbasis bahan yang tersedia di lingkungan masyarakat (Widyastuti & Kurniawan, 2023).

Keterkaitan tersebut tercermin pada materi penyuluhan yang memberikan pemahaman mengenai kebersihan diri dan penggunaan sabun sebagai bagian dari praktik higiene. Peningkatan hasil evaluasi pengetahuan setelah kegiatan menunjukkan bahwa pesan edukasi mengenai materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta. Namun, kontribusi kegiatan terhadap SDGs 3 dalam kegiatan ini terbatas pada aspek edukasi dan peningkatan pengetahuan, sehingga belum dapat digunakan untuk menilai perubahan status kesehatan peserta secara langsung. Dalam konteks kegiatan ini, penerapan SDGs 12 terutama ditunjukkan melalui pengenalan pemanfaatan bahan yang tersedia untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan tersebut dapat menjadi langkah awal dalam memperkenalkan prinsip pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal kepada masyarakat (Yuliani & Hartati, 2024)

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan berfokus pada perubahan pengetahuan melalui pretest dan posttest sehingga peningkatan keterampilan praktik peserta belum dapat diukur secara objektif menggunakan instrumen observasi keterampilan. Selain itu, evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengetahuan dan penerapan hasil pelatihan dalam jangka panjang. Produk sabun yang dihasilkan juga belum dievaluasi melalui pengujian mutu fisik dan parameter keamanan secara laboratoris, sehingga kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan mutu produk sabun yang siap dipasarkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui edukasi dan demonstrasi pembuatan sabun kopi dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan serbuk kopi dan proses dasar pembuatan sabun. Perubahan hasil pretest dan posttest sekaligus

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dapat menjadi metode yang efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi ibu PKK untuk mengembangkan keterampilan dalam mengolah bahan yang tersedia menjadi produk yang bermanfaat, sekaligus memperkuat penerapan prinsip kesehatan dan konsumsi-produksi yang bertanggung jawab di tingkat masyarakat. Keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan lanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat berkembang menjadi keterampilan praktik yang lebih terukur serta dapat mendukung pengembangan produk secara lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ibu PKK melalui pemanfaatan serbuk kopi dalam pembuatan sabun badan di Desa Tanah Datar, Muara Badak, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan bahan yang tersedia menjadi produk yang bernilai guna.. Edukasi yang disertai demonstrasi dan keterlibatan aktif peserta membantu memberikan pemahaman mengenai tahapan dasar pembuatan sabun kopi serta aspek keselamatan dalam prosesnya. Kegiatan ini juga mendukung penerapan SDGs 3 melalui edukasi kebersihan dan pemanfaatan produk kebersihan, serta SDGs 12 melalui pemanfaatan bahan yang tersedia secara lebih optimal dan bertanggung jawab.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan lebih lanjut kepada ibu PKK, terutama dalam meningkatkan keterampilan praktik, pengemasan, pelabelan, serta pengembangan produk agar memiliki nilai guna dan potensi ekonomi yang lebih baik. Evaluasi pada kegiatan selanjutnya juga dapat mencakup aspek keterampilan praktik dan keberlanjutan pemanfaatan produk, sehingga dampak pemberdayaan masyarakat dapat diketahui secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda selaku institusi tempat penulis menempuh pendidikan atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Travel Az-Zahra, Dinar Khoirurozikin, CV. Nur Aisya, Suhra Jaya, AS Rent Car Bontang, dan Banjar Sari atas dukungan yang diberikan sebagai sponsor dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Dukungan, kerja sama, dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrah, B. D., Sari, T. I., Hadiah, F., Novia, N., Saputri, J. F. D., Anugrah, M. R., Putri, T. M. R., Shean, R. A., Shailendra, F. H., Azhari, M. T., Yuniarti, H., & Aryani, M. D. (2026). Sosialisasi sabun dari ampas kopi di SMK Negeri 1 Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, *5*(1), 65–74. https://doi.org/10.37905/phar.soc.v5i1.31979

Ekowati, J., Sulistyowati, M. I., Purnomo, A. T., Nofianti, K. A., Norhayati, N., Rizaldi, G., & Ananda, G. C. (2023). Pelatihan pembuatan sabun Rosella di Gresik dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 sebagai implementasi SDGs-3. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *8*(3), 448–454. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4588.

Fazriyah, Y. N., Garis, R. R., & Garvera, R. R. (2024). Penerapan Sustainable Development Goals dalam bidang kesehatan di Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara, 1*(3), 358–376. https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.670

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Febriani, R., & Samudra, S. (2023). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) desa sebagai upaya menuju kemandirian Desa Kotarindau. *Jurnal Ilmiah Publika, 11*(1), 337–344. https://doi.org/10.33603/publika.v11i1.8518

Hakiem, F. N., Miharja, R., Putri, L. D. M., Aulia, C., Az-Zahra, K. P., & Aulia, M. D. (2024). Peningkatan kualitas produksi ramah lingkungan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat, 10*(3). https://doi.org/10.30997/qh.v10i3.15716.

Handayani, S., Wiyarsi, A., Fitriyana, N., Primastuti, M., & Priyambodo, E. (2023). Peningkatan minat wirausaha masyarakat melalui pembuatan sabun scrub alami dari ampas kopi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, 6*(2), 63–69. https://doi.org/10.21831/jpmmp.v6i2.49860

Hariyanto, Y. A., Kalua, A. L., Makkau, B. A., & Jayanto, I. (2024). Training on antibacterial liquid soap making from nipah leaf extract to support SDGs-3 good health and well being. *Community Empowerment, 9*(12), 1785–1793. https://doi.org/10.31603/ce.12570

Herlina, H. (2019). Fungsi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5*(2), 201–212. https://doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2410

Hoffmann, T., Bakhit, M., Krzyzaniak, N., Del Mar, C., Scott, A. M., & Glasziou, P. (2021). Soap versus sanitiser for preventing the transmission of acute respiratory infections in the community: A systematic review with meta-analysis and dose–response analysis. *BMJ Open, 11*(8), e046175. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-046175

Janissen, B., & Huynh, T. (2018). Chemical composition and value-adding applications of coffee industry by-products: A review. *Resources, Conservation and Recycling, 128*, 110–117. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.10.001

Misgiati, M., & Ardianto, R. (2024). Mutu fisik sabun padat ekstrak biji kopi (*Coffea robusta*). *PHARMADEMICA: Jurnal Kefarmasian dan Gizi, 4*(1), 37–44. https://doi.org/10.54445/pharmademica.v4i1.55

Murthy, P. S., & Naidu, M. M. (2012). Sustainable management of coffee industry by-products and value addition—A review. *Resources, Conservation and Recycling*, 66, 45–58. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2012.06.005

Nohe, D. A., & Damayanti, A. (2022). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan keterampilan hidup. *Journal of Social Outreach*, 1(2), 68-74. https://doi.org/10.15548/jso.v1i2.4485

Novariza, R., Pradana, S. M., Yuniarti, E., Selaras, G. H., & Dewi, M. (2026). Pelatihan homemade sabun kulit kopi untuk meningkatkan potensi ekonomi petani kopi produktif Nagari Paninjauan Solok. *JAMSI: Jurnal Abdimas dan Sosial Humaniora, 3*(1). https://doi.org/10.54082/jamsi.2470

Prabowo, B., Sinatrya J, Y. A. A., Sumarsono, P. A., Sinulingga, A. I. G. B., & Afkar, H. M. (2024). Potensi ampas kopi sebagai bahan pembuatan sabun batang untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Sarirogo. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 53–57. https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i3.1206

Putri, R. D., Ariani, G., Megarani, R. O., Nababan, E., Aiyskamila, N., Herawati, S., Margareta, G., Yunisyafitri, T., Purba, D. J., Romi, R., & Zaitun. (2026). Pemberdayaan kelompok PKK melalui inovasi pengolahan minyak jelantah menjadi sabun di Desa Toapaya Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 6*(5), 5167–5178. https://doi.org/10.54082/jamsi.3303

Sari, P. M., & Wuryaningsih, E. (2024). Peningkatan kreativitas ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ekonomis di Desa Klari. *Jurnal Bina Desa, 6*(2). https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.49500

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Wardhani, A. R., Silviana, Fadhillah, A. R., & Rahmandhias, D. T. (2026). Evaluasi pelatihan pemanfaatan limbah kopi menjadi sabun eksfoliasi ramah lingkungan. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), 8*(1), 839–848. https://doi.org/10.31328/ciastech.v8i1.7546

Widyasanti, A., & Ariva, A. N. (2020). Karakteristik fisik, kimia dan organoleptik sabun cair pencuci tangan handmade berbahan ampas sisa kopi espresso. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 4*(2), 105–110. https://doi.org/10.32585/ags.v4i2.878

Yojana, R. M., Surjasa, D., Ningsih, Y. K., Sugiarto, D., & Daihani, D. U. (2023). Peran UMKM dalam penerapan SDGs (Sustainable Development Goals) di Yayasan Bina Umat Kelapa Dua. *Abdimas Universal, 5*(2). https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.309

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license